



SHENZHEN DIGITAL RMB INDUSTRIAL PARK DILUNCURKAN

Shenzhen Digital RMB Industrial Park resmi diluncurkan Rabu (11/10) di Shenzhen, Tiongkok selatan. Kawasan industri ini dimaksudkan untuk sepenuhnya memanfaatkan peran pendorong dan demonstratif dari perusahaan-perusahaan terkemuka melalui bimbingan pemerintah dan orientasi pasar, dengan tujuan membangun kluster industri RMB digital, mendukung pertumbuhan perusahaan terkait, dan menciptakan ekosistem RMB digital yang komprehensif.

Trump: Netanyahu dan Israel tidak Siap Hadapi Serangan Hamas

Trump menilai Netanyahu benar-benar tidak siap hadapi serangan Hamas.

WASHINGTON(IM)

Mantan presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump akhirnya turut mengomentari perang antara Israel dan kelompok Hamas. Dia berpendapat, Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu benar-benar tidak siap dalam menghadapi serangan kejutan Hamas yang dimulai akhir pekan lalu.

"Dia (Netanyahu) tidak siap. Dia tidak siap dan Israel juga tidak siap. Dan di bawah Trump, mereka tidak perlu bersiap," kata Trump saat berbicara di depan para pen-

dukungannya di Florida, Rabu (11/10) malam.

Terkait kesiapan keamanan Israel, Trump menilai terdapat beberapa hal yang tidak beres selama sepekan terakhir.

"Mereka (Israel) harus meluruskan hal ini karena mereka berpotensi berperang dengan kekuatan yang sangat besar, mereka berpotensi berperang dengan Iran," ujarnya.

Meski sedang menghadapi sejumlah kasus hukum di AS, Trump sudah menyatakan niatnya untuk kembali mengikuti kontestasi pemilihan presiden.

Ketika Trump masih menjabat sebagai presiden AS, dia memiliki hubungan cukup dekat dengan Netanyahu.

Pemerintahan Trump adalah aktor yang berjasa di balik keberhasilan normalisasi diplomatik Israel dengan Uni Emirat Arab (UEA), Bahrain, Sudan, dan Maroko pada 2020. Kesepakatan normalisasi tersebut dikenal dengan nama Abraham Accords.

Sebelum pertempuran dengan Hamas pecah pada akhir pekan lalu, Israel tengah melakukan pendekatan intensif kepada Arab Saudi.

Mereka berupaya keras agar dapat membuka hubungan diplomatik resmi dengan Riyadh. Benjamin Netanyahu

sudah menyuarakan optimismenya bahwa hal tersebut sangat mungkin tercapai.

Putra Mahkota Arab Saudi Pangeran Mohammed bin Salman juga sudah secara terbuka menyampaikan bahwa normalisasi Saudi-Israel kian dekat.

Jika benar terjadi, normalisasi diplomatik dengan Saudi akan menjadi capaian sangat besar bagi Israel dan berpotensi mengubah signifikan situasi di kawasan. Sebab selama ini Saudi dikenal teguh berpegang pada Inisiatif Perdamaian Arab.

Inisiatif itu menyatakan bahwa pembukaan hubungan dengan Israel hanya akan terjadi jika Israel telah angkat kaki dari semua tanah yang

didudukinya, termasuk Tepi Barat, Jalur Gaza, Dataran Tinggi Golan, dan Lebanon.

Saat ini pertempuran antara Israel dan Hamas masih berlangsung. Korban jiwa di Israel maupun Jalur Gaza terus bertambah. Menurut laporan terbaru, jumlah warga Israel yang tewas akibat serangan Hamas telah mencapai 1.200 jiwa. Sementara korban luka lebih dari 3.000 orang.

Warga Palestina di Jalur Gaza yang meninggal akibat serangan Israel juga menyentuh 1.200 jiwa. Sedangkan korban luka sekitar 5.600 orang. Menurut PBB, pemboman oleh Israel juga telah menyebabkan lebih dari 338 ribu warga Jalur Gaza terlantar dan mengungsi. ● tom

Gara-gara Warga Seduh Kopi, Hutan di Argentina Kebakaran

Buenos Aires(IM)

Kebakaran hutan yang dahsyat mengopung kota resor di Argentina Villa Carlos Paz dalam semalam, memaksa ratusan keluarga dievakuasi secara massal. Peristiwa ini terjadi akibat seorang laki-laki berusia 27 tahun menyalakan api unggun untuk membuat kopi.

Menurut laporan media, laki-laki itu dikabarkan bernama Ulises Xarate. Dia mengatakan kepada polisi, kehilangan kendali atas api sekuat membuat dinding api menghanguskan kota resor dengan populasi 56 ribu jiwa ketika suhu mencapai 35 derajat celsius. Hampir 1.000 petugas pemadam kebakaran sedang menangani kebakaran yang terjadi.

Tim darurat telah menggunakan delapan pesawat pemadam kebakaran dan dua helikopter dan dibantu oleh masyarakat dengan menggunakan ember dan selang.

Ada harapan bahwa hujan yang diperkirakan akan turun pada Selasa malam hingga Rabu dini hari (10-11/10) dapat membantu meredakan api yang menyebar dengan cepat akibat angin kencang.

"Saya menyerukan kepada masyarakat untuk menghormati indikasi petugas pemadam kebakaran dan pihak berwenang yang bekerja di daerah yang terkena dampak," ujar Gubernur Cordoba Juan Schiaretti di media sosial.

"Yang paling penting adalah menyelamatkan

nyawa, dimanapun evakuasi diperlukan, itu akan dilakukan," katanya.

Menurut Layanan Manajemen Kebakaran Nasional Argentina, ada lima kebakaran hutan aktif di wilayah tersebut pada Selasa.

"Saat ini belasan rumah telah hancur total atau sebagian akibat kebakaran. Sebanyak 300 orang telah dievakuasi secara wajib, dan 300 orang telah melakukan evakuasi mandiri. Warga sipil menderita kesulitan bernapas, dan banyak hewan ternak yang mati. Apinya masih aktif," ujarnya dikutip dari The Telegraph.

Gambar dan video dari lokasi tersebut menunjukkan kobaran api besar terjadi di perbukitan sekitar kawasan berpenduduk dan kobaran api mencapai beberapa rumah di wilayah tersebut. Pemerintah Cordoba mengatakan pihaknya telah mengirimkan truk berisi air minum, makanan, kasur dan selimut ke daerah yang terkena dampak.

"Kami meminta agar tindakan pencegahan diambil semaksimal mungkin, karena kondisi cuaca sedang buruk," kata pemerintahan Cordoba dan Menteri Keamanan Julian Lopez.

Tahun ini, Argentina terkena dampak kekeringan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan diperburuk oleh suhu tinggi yang terkait dengan perubahan iklim. Hal ini membuat hutan di negara tersebut berisiko mengalami kebakaran hutan. ● tom

Banjir di Myanmar Memaksa Lebih dari 27.000 Orang Mengungsi

MYANMAR(IM)- Total 27.302 orang di Bago, Myanmar selatan, mengungsi di 47 kamp bantuan pada Selasa malam akibat banjir yang disebabkan meluapnya Sungai Bago, demikian menurut laporan saluran televisi milik pemerintah Myanmar, MRTV.

Menurut Departemen Meteorologi dan Hidrologi Myanmar, ketinggian air Sungai Bago di Bago telah melewati ambang batas aman sejak Minggu (8/10) lalu.

Ketinggian air Sungai Bago di Kota Bago pada Selasa terpantau sekitar 121 sentimeter di atas ambang batas amannya, menurut biro cuaca itu. Meski begitu, lembaga itu menambatkan bahwa ketinggian air diperkirakan akan surut sekitar 15 cm dalam satu hari.

Perjalanan kereta yang melewati Wilayah Bago juga telah ditangguhkan sejak Minggu, menurut seorang pejabat perkeretaapian. "Ini merupakan banjir terbesar yang pernah saya alami selama 35 tahun hidup

saya. Tidak ada air minum dan tidak ada air bersih yang bisa dimasak. Semuanya terendam," kata Aye Aye Aung, seorang warga Bago, kepada Xinhua.

Operasi penyelamatan hingga saat ini masih berlangsung. Hujan lebat diperkirakan akan turun di Bago pada Rabu 11 Oktober 2023 dan Kamis.

Seorang relawan setempat mengatakan sisi barat Kota Bago masih terendam, tetapi api banjir telah surut dari wilayah perkotaan lainnya. "Meski banjir sudah surut, kami tidak membiarkan masyarakat kembali ke rumah. Rumah mereka perlu dibersihkan sebelum mereka kembali," kata seorang relawan kepada The Irrawaddy.

Wilayah Bago mengalami banjir musiman, tetapi krisis yang terjadi saat ini adalah yang terburuk dalam 60 tahun terakhir. Banjir menenggelamkan 80 persen Kota Bago dan menyebabkan setidaknya satu penduduk tewas, menurut penduduk setempat.

"Kami harus melakukan

perjalanan dengan perahu di beberapa tempat. Orang-orang tidak bisa berjalan di beberapa daerah meskipun tingkat banjir sudah turun," kata U Tun Myat Nyunt, kepala yayasan penyelamatan Wonyan Hmue.

Ia mengatakan sekitar 20.000 orang di tiga kelurahan yang belum pernah terkena banjir sebelumnya Mhaw Kan, Ponnar Su, dan Socialist masih membutuhkan bantuan.

"Kami mengirimkan air minum dan makanan. Saat ini, sumber air minum sangat langka," kata U Tun Myat Nyunt kepada The Irrawaddy.

Di sebelah barat daya, korban banjir di Kotapraja Hlegu di pinggiran Wilayah Yangon masih berada di kamp bantuan sambil menunggu banjir surut, menurut relawan kamp.

"Persediaan makanan dan obat-obatan sangat dibutuhkan bagi masyarakat di Bago dan Hlegu yang terkena dampak banjir," kata Palang Merah Myanmar. ● ans



EXXON PERLUAS PRODUKSI MINYAK DI TEXAS AS

Exxon Mobil pada Rabu (11/10) mengumumkan mereka membeli Pioneer Natural Resources, sebuah perusahaan pengeboran serpih, senilai 59,5 miliar dolar AS, dalam upaya untuk memperluas produksi minyaknya di Texas Barat. Tampak dalam foto yang diambil Rabu (11/10), sebuah pompa bensin Exxon di Plano, pinggiran Dallas, Texas, Amerika Serikat.

Presiden Iran dan Putra Mahkota Arab Saudi Bahas Soal Palestina

TEHERAN(IM)

Presiden Iran Ebrahim Raisi mengadakan percakapan telepon pertamanya dengan Putra Mahkota Arab Saudi Mohammed bin Salman (MBS) untuk membahas situasi di Palestina. Kabar ini diungkap Mohammad Jamshidi, wakil kepala staf presiden Iran untuk urusan politik.

"Selama percakapan telepon pertama antara Ayatollah Raisi dan Mohammed bin Salman, terjadi diskusi penting tentang Palestina dan perlunya menghentikan kejahatan perang Israel," ungkap laporan media Iran mengutip ucapan Jamshidi.

Dia mengatakan percakapan itu berlangsung selama 45 menit. Percakapan itu menunjukkan semakin membaiknya hubungan antara Arab Saudi dan Iran setelah normalisasi hubungan.

Sementara itu, korban tewas akibat serangan Israel di Jalur Gaza telah mencapai 1.200 orang dan jumlah orang yang terluka mencapai 5.600 orang, menurut juru bicara Kementerian Kesehatan Palestina pada Kamis (12/10). "Lebih dari 338.000 orang di Jalur Gaza terpaksa meninggalkan rumah mereka sejak konflik Palestina-Israel meningkat," ungkap Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB (OCHA) pada Kamis (12/10). "Pengungsian massal di Jalur Gaza terus berlanjut. Jumlah kumulatif pengungsi meningkat 30 persen selama 24 jam terakhir, kini berjumlah 338.934 orang," papar kantor PBB tersebut.

Kereta Api Tergelincir di India, 4 orang Tewas dan Puluhan Luka-luka

NEW DELHI(IM)

Sedikitnya empat orang tewas dan sejumlah orang lainnya terluka setelah sebuah kereta cepat tergelincir di negara bagian Bihar, India.

Kereta api dari stasiun kereta Terminal Anand Vihar di Delhi keluar dari relnya pada Rabu (11/10) malam waktu setempat saat melaju menuju Persimpangan Kamakhya di Assam, lapor surat kabar Times of India.

"Empat korban jiwa telah dipastikan dan operasi penyelamatan sedang dilakukan. Dua puluh satu gerbong tergelincir," ujar Tarun Prakash, manajer umum East Central Railway, seperti dikutip oleh Times of India, sebagaimana dilansir kantor berita AFP, Kamis (12/10).

Kantor berita ANI juga menyebutkan jumlah korban tewas sebanyak empat orang. Laporan media menyebutkan beberapa korban luka dilarikan ke rumah sakit, namun jumlah pasti korban luka tidak jelas.

"Saya turut berbelasungkawa sedalam-dalam-

nya atas kehilangan yang tak bisa terganti ini," tulis Menteri Perkeretaapian Ashwini Vaishnaw di X, sebelumnya Twitter.

Dia mengatakan operasi evakuasi dan penyelamatan telah "selesai" dan para penumpang dipindahkan ke kereta lain untuk perjalanan selanjutnya. Dia tidak mengkonfirmasi jumlah korban jiwa.

India memiliki salah satu jaringan kereta api terbesar di dunia dan telah mengalami beberapa kecelakaan mematikan selama bertahun-tahun. Tahun terburuk, terjadi pada tahun 1981 ketika sebuah kereta tergelincir saat melintasi jembatan di negara bagian Bihar dan terjun ke sungai di bawahnya. Sebanyak 800 orang tewas dalam peristiwa itu.

Sebelumnya pada bulan Juni lalu, tabrakan tiga kereta memewaskan hampir 300 orang di negara bagian Odisha. Pada bulan Agustus, setidaknya sembilan orang tewas ketika sebuah gerbong yang diparkir di India selatan, terbakar ketika seorang penumpang mencoba membuat teh. ● ans

Gedung Putih Klarifikasi Pernyataan Biden soal Anak Israel Dipenggal

WASHINGTON(IM)

Gedung Putih mengklarifikasi pernyataan Presiden Amerika Serikat Joe Biden mengenai kabar 40 bayi dan anak Israel yang meninggal dan beberapa dalam kondisi dipenggal oleh milisi Palestina, Hamas, dalam konflik yang membara baru-baru ini. Kepada CNN, seorang pejabat Gedung Putih mengatakan bahwa baik Biden maupun pemerintah AS tidak melihat atau pun mengonfirmasi laporan tentang anak-anak atau bayi yang dipenggal oleh Hamas.

Pejabat tersebut mengatakan bahwa pernyataan Biden mengacu pada komentar publik dari media dan pejabat Israel.

Dalam pidatonya di Ruang Perjanjian India pada Rabu (11/10), Biden mengatakan kepada para pemimpin Yahudi bahwa Washington mengikuti dan memahami situasi dan kondisi yang terjadi belakangan terhadap warga Israel.

"Penting bagi orang Amerika untuk melihat apa yang terjadi, maksud saya, saya telah melakukan ini sejak lama, saya tidak pernah benar-benar berpikir bahwa saya akan melihat, foto-foto terkonfirmasi yang menunjukkan teroris memenggal kepala anak-anak," kata Biden, seperti dikutip CNN.

Biden bicara demikian pada hari yang sama dengan laporan juru bicara Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu yang menyebut bayi dan balita Israel ditemukan "dipenggal" di Kfar Aza, Tal Heinrich. CNN tidak bisa memverifikasi hal itu secara independen.

Laporan ini juga senada dengan laporan iNews24 mengenai 40 bayi di Israel meninggal dunia. Dari jumlah tersebut, beberapa di antaranya ditemu-

kan dalam kondisi terpenggal.

Jumlah temuan itu mengutip pernyataan salah satu komandan pasukan pertahanan Israel (IDF). Militer Israel sebelumnya mengajak jurnalis asing meninjau daerah kantong pertanian kecil (kibbutzim), Kfar Aza.

Bantahan dari Hamas

Hamas sejauh ini membantah tegas tuduhan tersebut dan mengatakan semua laporan itu palsu, seperti dikutip dari Al Jazeera.

"Beberapa media Barat terus menyebarkan fitnah dan kebohongan Zionis tentang rakyat Palestina dan perlawanan mereka, yang secara salah dan fitnah mempromosikan tuduhan bahwa anggota perlawanan Palestina menenggal anak-anak dan menyerang perempuan, tanpa bukti yang mendukung kebohongan dan klaim mereka," kata anggota biro politik Hamas, Ezzat Al Rishq.

Ia kemudian melanjutkan, "Kami dari Hamas mengutuk keras tuduhan 'tak berdasar ini'."

Israel saling serang dengan Hamas setelah faksi tersebut menyerbu kota-kota di Israel dalam serangan tak terduga dari berbagai sisi, Sabtu (7/10). Hamas mengklaim serangan dengan nama Operasi Badai Al Aqsa itu untuk mengakhiri pendudukan terakhir di bumi. Serangan itu juga disebut balasan atas tindakan provokatif Israel di situs suci Yerusalem dan terhadap warga Palestina yang ditahan.

Pasukan Israel tak tinggal diam dan membalas serangan Hamas dengan melancarkan Operasi Pedang Besi. Operasi ini menargetkan infrastruktur Hamas di Jalur Gaza. Ribuan orang dilaporkan tewas imbas perang yang masih berlangsung hingga kini ini. ● gul